**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Keberhasilan pendidikan khususnya di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien.[[1]](#footnote-2)

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai integritas kepribadian sebagai pemimpin atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah dinyatakan bahwa kepala sekolah harus memiliki kompetensi manajerial yang diharapkan mampu memimpin sekolahnya dalam rangka mendayagunakan sumber daya sekolah secara optimal.[[2]](#footnote-3)

Kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tugas untuk memimpin sekolah, dan bertanggung jawab atas tercapainya tujuan sekolah diharapkan menjadi pemimpin dan inovator di sekolah tersebut. Oleh sebab itu, kualitas kepemimpinan kepala sekolah adalah signifikan bagi keberhasilan sekolah. Penampilan kepemimpinan kepala sekolah yang ditunjukkan oleh gaya kepemimpinan sangat mempengaruhi kondisi kerja yang berhubungan dengan bagaimana bawahan khususnya guru menerima suatu gaya kepemimpinan yang diwujudkan dalam bentuk senang atau tidak senang.

Gaya kepemimpinan dapat menunjukkan secara langsung maupun tidak langsung tentang keyakinan seorang pimpinan terhadap kemampuan bawahannya.[[3]](#footnote-4) Gaya kepemimpinan tertentu juga dapat meningkatkan kinerja atau sebaliknya dapat menurunkan kinerja. Oleh karena itu, untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja guru diperlukan seorang pemimpin yang menggunakan gaya kepemimpinan situasional, yaitu pemimpin yang mempunyai kemampuan pribadi dan mampu membaca keadaan bawahan dalam hal ini guru serta lingkungannya.[[4]](#footnote-5) Melalui gaya kepemimpinan yang dimiliki, pemimpin akan mentrasfer nilai-nilai seperti penekanan kelompok, dukungan orang/pegawai, dan toleransi terhadap resiko. Namun pada sisi lain, pegawai akan membentuk suatu persepsi subjektif mengenai dasar-dasar nilai yang ada dalam organisasi sesuai dengan nilai-nilai yang disampaikan pemimpin melalui gaya kepemimpinannya. Jadi gaya kepemimpinan kepala sekolah, mewarnai eksistensi sekolah dan kinerja guru.

Guru merupakan salah satu komponen yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dari seorang guru sangat menentukan mutu pendidikan. Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah guru merupakan pendidik profesional, hal ini sejalan dengan Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa tugas utama guru sebagai pendidik profesional adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai peserta didik pada pendidikan anak usian dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah[[5]](#footnote-6).

Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Mengajar maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga professional. Oleh sebab itu, tugas yang berat dari seorang guru ini pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki sikap positif terhadap profesinya. Sikap guru terhadap profesi akan mempengaruhi tindakan guru tersebut dalam menjalankan aktivitas kerjanya. Bilamana seorang guru memiliki sikap positif terhadap profesinya, maka sudah barang tentu guru akan menjalankan fungsi dan kedudukannya sebagai tenaga pengajar dan pendidik di sekolah dengan penuh rasa tanggung jawab. Demikian pula sebaliknya seorang guru yang memiliki sikap negatif terhadap profesinya, pastilah dia hanya menjalankan fungsi dan kedudukannya sebatas rutinitas belaka. Untuk itu amatlah perlu kiranya ditanamkan sikap positif guru terhadap profesinya, mengingat peran guru dalam lingkungan pendidikan dalam hal ini sekolah amatlah sentral.

Hasil observasi awal di SMK Negeri I Kendari ditemukan bahwa kreativitas kepala sekolah yang dapat diamati yaitu kepala sekolah selalu mengadakan evaluasi kegiatan pembelajaran disetiap minggu selain itu berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dan pada saat rapat kepala sekolah dan para guru saling bertukar pendapat untuk memecahkan masalah dan mencari solusinya pada saat proses pembelajaran. Disamping itu kepala sekolah sering mengadakan rapat perminggu memotivasi tenaga pendidik baik guru maupun staf untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dengan mengupayakan pemberian beasiswa kepada yang melanjutkan studinya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan kreativitas kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru di SMK Negeri I Kendari. Pada prinsipnya kreativitas kepala sekolah dapat terwujud apabila ada dorongan dari dalam individu *(motivasi intrinsik)* maupun dari dorongan luar individu *(motivasi ekstrinsik).* Dengan adanyakreativitas kepala sekolah dapat berfikir untuk menemukan ide-ide baru sehingga akan bersifat inovatif.

1. **Batasan Masalah**

Dari permasalahan tersebut di atas selanjutnya penulis batasi ruang lingkupnya sesuai batasan masalah secara umum yaitu kreativitas kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru di SMK Negeri I Kendari yang kemudian dijabarkan menjadi beberapa permasalahn khusus sebagai berikut:

1. Ide-ide baru yang diterapkan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru di SMK Negeri I Kendari.
2. Langkah-langkah strategis kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMK Negeri I Kendari.
3. Kendala/hambatan kreativitas kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru di SMK Negeri I Kendari.
4. **Rumusan** **Masalah**

Dari latar belakang masalah tersebut maka penulis merumuskan masalah secara umum yaitu bagaimana kreativitas kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru di SMK Negeri I Kendari yang kemudian dijabarkan menjadi beberapa permasalahan khusus sebagai berikut:

1. Ide-ide baru yang diterapkan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru di SMK Negeri I Kendari?
2. Bagaimana langkah-langkah strategis kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMK Negeri I Kendari?
3. Apa kendala/hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru di SMK Negeri I Kendari ?
4. **Devinisi** **Operasional**

Guna menghindari terjadinya interpretasi terhadap variabel penelitian ini maka penulis memandang perlu adanya devinisi terhadap kata atau kalimat sehingga terjadi keseragaman dalam memahami variabel penelitian tersebut, adapun devinisi operasional yang dimaksud yakni :

1. Kreativitas kepala sekolah adalah kemampuan mental dan berbagai jenis keterampilan khas manusia yang dapat melahirkn pengungkapan yang unik, berbeda, orizinil, sama sekali baru, efisien, tepat sasaran dan tepat guna.
2. Komptensi guru adalah sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru.
3. **Tujuan** **Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru di SMK Negeri I Kendari yang selanjutnya dijabarkan kedalam beberapa tujuan khusus sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ide-ide baru yang diterapkan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru di SMK Negeri I Kendari.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah strategis kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMK Negeri I Kendari.
3. Untuk mengetahui apa kendala/hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru di SMK Negeri I Kendari.
4. **Kegunaan** **Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, sebagai perbedaharaan disiplin ilmu pendidikan yang akan dipergunakan ketika terlibat langsung dalam proses pendidikan disekolah-sekolah.
2. Bagi pihak sekolah, utamanya kepala sekolah, sebagai acuan pemberdayaan system kreativitas kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan.
3. Bagi pihak STAIN kendari, sebagai bahan referensi perpustakaan yang dapat pula dijadikan bagi mahasiswa yang berkeinginan menidak-lanjuti penelitian.

1. Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS dann KBK.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2004. h. 25 [↑](#footnote-ref-2)
2. Depdiknas. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kompetensi Kepala sekolah.*Depdiknas. Jakarta, 2008, h.8 [↑](#footnote-ref-3)
3. Rivai, Veithzal. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003, h.61 [↑](#footnote-ref-4)
4. Hersey & Blanchard. *Manajemen of Organizational Behavior.* New Jersey Prentice Hall Inc.1982 [↑](#footnote-ref-5)
5. Lembaran Negara RI, *Undang*-*Undang* *Pendidikan* *Nomor* *14* *tahun* *2005 Tentang Guru dan* *Dosen*, Depdiknas, Jakarta, h. 2-3 [↑](#footnote-ref-6)